



THE ABILITY TO WRITE POETRY ON IIS-2 GRADE X STUDENT OF PRIVATE SMA NURUL IMAN TANJUNGMORAWA IN ACADEMIC YEAR 2019/2020

^{1*}Fitri Sanny Br Tarigan, ²Trisnawati Hutagalung

^{1,2}Universitas Negeri Medan

*Corresponds email: fitrisanny98@gmail.com; trisnawati.hutagalung@yahoo.com

Abstrak

This study aims to analyze the ability to write poetry in class X IIS-2 SMA Private Nurul Iman Tanjungmorawa in the 2019/2020 academic year. The method used in this research is descriptive method. The population of this study were all students of class X SMA Private Nurul Iman Tanjungmorawa which consisted of 4 classes with a total of 111 students. Sampling was done by means of random sampling technique (random) and selected class X IIS-2 with a total of 25 students. The research instrument used was an essay test. The essay test in question is writing poetry by paying attention to the building blocks of poetry. The results showed that the ability to write poetry based on theme suitability with an average score of 100, diction / choice of words with an average score of 79, images / images with an average score of 53, use of figure of speech / language style with an average score of 47, and the mandate of the average score is 100. So the results show that the students of class X IIS-2 SMA Private Nurul Iman Tanjungmorawa are categorized as quite capable of writing poetry with the average score of the five aspects of the assessment is 75.8 and in the sufficient category.

Key Words: *Ability, Write, Poetry,*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan hubungan antara proses dan hasil. Apabila proses belajar berjalan dengan baik, maka dapat memberikan dampak baik pada hasil belajar. Proses belajar mengajar yang berkembang dikelas umumnya ditentukan oleh peranan guru dan siswa sebagai individu yang terlibat langsung didalam prose tersebut. Dalam kegiatan belajar mengajar harus terjadi komunikasi dua arah antar guru dengan peserta didik agar suasana pembelajaran kondusif.

Dalam kegiatan belajar mengajar harus terjadi komunikasi dua arah antara guru dengan peserta didik agar suasana pembelajaran kondusif. Pembelajaran yang diberikan guru diupayakan agar dapat sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan ditetapkan oleh sekolah.

Pembelajaran Bahasa Indonesia juga mempunyai ruang lingkup dan tujuan yang menumbuhkan kemampuan mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar serta melalui pembelajaran Bahasa Indonesia siswa juga dituntut untuk menikmati dan menghayati keindahan bahasa melalui karya-karya sastra. Salah satu karya sastra yang tertuang dalam Kurikulum 2013 adalah puisi.

Pada hakikatnya pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk mempertajam kepekaan perasaan siswa. Guru diharapkan dapat memotivasi siswa agar dapat meningkatkan minat baca terhadap karya sastra, karena dengan mempelajari sastra, siswa diharapkan dapat menarik berbagai manfaat dari kehidupannya. Maka dari itu, seorang guru harus dapat mengarahkan siswa untuk memiliki karya sastra yang sesuai dengan minat dan kematangan jiwanya.

Berbagai upaya dapat dilakukan dengan memberikan tugas untuk membuat karya sastra, yaitu menulis puisi. Dalam kompetensi dasar kelas X SMA terdapat salah satu kompetensi dasar mengenai pembelajaran menulis puisi, terdapat dalam KD. 3.17 Menganalisis unsur pembangun puisi, dan KD 4.17 Menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, perwajahan). Dalam membuat teks biasanya siswa mengarang atau menulis teks. Dalam menulis jenis teks tertentu inilah diharapkan siswa mampu menghasilkan jenis teks tertentu dengan ketentuan-ketentuan yang sudah dipelajari sebelumnya ((Islahuddin, 2019).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Swasta Nurul Iman Tanjungmorawa, menyatakan bahwa kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Swasta Nurul Iman Tanjungmorawa Tahun Pembelajaran 2019/2020 masih tergolong cukup mampu. Siswa masih mengalami kesulitan mendapatkan ide, dengan kata lain ide yang dimiliki oleh siswa belum berkembang dengan baik, dan siswa kurang memahami dengan baik mengenai unsur-unsur pembangun puisi.

Hal ini sejalan dengan penelitian Zainudin yang berjudul *“Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bagi Siswa Kelas IVSDN1 Dongko Dengan Metode Praktek.”* Zainudin dalam jurnalnya mengatakan “Kendala yang terkadang ditemui oleh murid kelas IV SDN 1 Dongko dalam menulis puisi antara lain, murid kesulitan menemukan ide, kesulitan menentukan kata-kata dalam menulis puisi, kesulitan dalam memulai menulis, kesulitan mengembangkan ide menjadi puisi karena minimnya penguasaan kosakata, dan kesulitan menulis puisi karena tidak terbiasa mengemukakan perasaan, pemikiran, imajinasinya, serta kurang mampu menghubungkan antara dunia khayal dengan dunia nyata ke dalam puisi.”

Sejalan dengan penelitian Vera (2019) yang berjudul “*Analisis Kemampuan Awal Siswa dalam Pembelajaran menulis puisi.*” Vera dalam penelitiannya memaparkan sebanyak 9 siswa atau sebesar 28,13%, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 23 siswa atau sebesar 71,88%. Dengan demikian, kesimpulan yang diperoleh adalah kemampuan awal menulis puisi siswa masih rendah karena sebanyak 23 siswa masih belum tuntas dalam menulis puisi.

Sementara itu, minat siswa dan kemampuan siswa dalam menulis puisi masih tergolong rendah. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Sulkifli (2016) yang berjudul “*Kemampuan Menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 3 Langgikima Kabupaten Konawe Utara.*” Sulkifli dalam jurnalnya mengatakan “Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa ada lima aspek cukup menyulitkan siswa dalam menulis puisi. Aspek tersebut adalah aspek diksi, rima, citraan, perlambangan dan kesesuaian isi.

Selanjutnya dalam penelitian Suhatman (2013) yang berjudul “*Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Media Gambar Siswa Kelas X1 SMA Negeri 2 Kota Sungai Penuh.*” Suhatman dalam jurnalnya mengatakan “Berdasarkan fenomena, di lapangan ditemukan masih rendahnya keterampilan siswa dalam menulis puisi. Berdasarkan analisis ulangan harian dapat dijelaskan bahwa puisi yang ditulis siswa belum mencapai indikator penggunaan bahasa dan diksi yang puitis.

Sejalan dengan penelitian Sufia (2013) yang berjudul “*Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Prinsip-prinsip Sugestologi Siswa Kelas VII.1 Negeri 4 Kota Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman.*” Sufia dalam jurnalnya mengatakan “Berdasarkan pengalaman di lapangan, ditemukan berbagai masalah yang dihadapi siswa dalam menulis puisi. Hal ini dibuktikan dengan masih rendahnya nilai menulis puisi siswa berdasarkan data perolehan nilai.

METODE

Metode memegang peranan penting dalam penelitian agar tujuan yang diharapkan dapat berjalan dengan baik. Tujuan yang dimaksud untuk menguji serangkaian hipotesis dengan pengetahuan atau cara yang dipakai dalam penelitian. Hal ini disebabkan karena semua yang dilakukan dalam upaya menemukan dan membuktikan sesuatu didalam penelitian sangat bergantung pada metode yang digunakan. Sejalan dengan pendapat Sugiyono(2018:3) metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif.

Penelitian dilaksanakan di SMA Swasta Nurul Iman Tanjung Morawa. Populasi penelitian adalah siswa kelas X SMA Swasta Nurul Iman Tanjungmorawa tahun pembelajaran 2019/2020 yang

terdiri dari kelas X MIA-1 (34 Siswa), XMIA-2 (30 Siswa), X IIS 1 (22 Siswa), X IIS 2 (25 Siswa). Untuk memperoleh sampel dalam penelitian menggunakan *Random Sampling*, dan yang menjadi sampel penelitian adalah kelas X IIS-2. Penelitian ini dilakukan pada semester genap, Tahun Pembelajaran 2019/2020 di SMA Swasta Nurul Iman Tanjungmorawa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes esai. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah hasil karya tulis siswa berupa puisi yang berdasarkan unsure fisik dan unsure batin puisi. Siswa diberi tugas untuk menulis puisi berdasarkan unsur fisik dan unsur batin puisi. Kemudian karya tulis siswa akan dinilai berdasarkan aspek penilaian yang telah ditetapkan. Teknik analisis data menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Mx = \frac{\sum X}{N}$$

M = Rata-rata (*mean*)
 $\sum X$ = jumlah nilai seluruh siswa
 N = jumlah data

Langkah-langkah analisi data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. menilai setiap lembar kerja siswa dan membuat tabulasi nilai dari hasil membuat teks puisi
2. mencari nilai rata-rata keterampilan siswa secara keseluruhan
3. mencari kemampuan siswa pada tiap aspek keterampilan menulis puisi dengan rumus yang sama, namun $\sum x$ yang digunakan adalah jumlah nilai siswa pada setiap aspek yang ingin dihitung
4. hasil rata-rata yang diperoleh kemudian disesuaikan dengan kategori.

Berdasarkan aspek-aspek penilaian tersebut, maka jika dikategorikan dalam peringkat yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2013:253) adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Kualifikasi Nilai

No	Kualifikasi	Skor
1	Sangat baik	86-100
2	Baik	76-85
3	Cukup	56-75

(Nurgiyantoro(2013:253)

Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan masalah yang terjadi pada masa sekarang atau yang sedang berlangsung. Bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang terjadi sebagai mana mestinya pada saat penelitian dilakukan. Sudjana (2001:64) mendefenisikan penelitian deskriptif adalah “Penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada sekarang.” Adapun tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menjelaskan suatu situasi yang hendak diteliti dengan dukungan Studi kepustakaan sehingga lebih memperkuat analisa peneliti dalam membuat suatu kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan dilapangan melalui hasil penugasan serta beberapa data dokumentasi. Data dikumpulkan lalu diidentifikasi berdasarkan unsure pembangun puisi. Data penelitian ini diolah dengan menggunakan teknik statistik deskripsi. Pengolahan data kemampuan menulis puisi berdasarkan unsur pembangun puisi dilakukan dengan menyusun table distribusi frekuensi dan menghitung nilai rata-rata (mean). Pengolahan data tersebut dilakukan sebagai berikut:

Nilai rata-rata kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Swasta Nurul Iman Tanjungmorawa adalah sebagai berikut:

$$Mx = \frac{\sum X}{N}$$

Nilai rata-rata kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Swasta Nurul Iman Tanjungmorawa adalah sebagai berikut:

$$Mx = \frac{\sum X}{N}$$

M	= Rata-rata (<i>mean</i>)
$\sum X$	= jumlah nilai seluruh siswa
N	= jumlah data

$$M_x = \frac{1895}{25}$$

$$M_x = 75,8$$

Jadi, rata-rata kemampuan menulis puisi siswa kelas X IIS-2 SMA Swasta Nurul Iman Tanjung Morawa adalah 75,8 dengan nilai tertinggi 90 dan terendah 65. Apabila nilai rata-rata dimasukan ke dalam klasifikasi kategori penilaian skala empat yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2013:253), maka nilai 75,8 termasuk kedalam kategori cukup baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan siswa kelas X IIS-2 SMA Swasta Nurul Iman Tanjungmorawa dalam menulis puisi berdasarkan aspek unsur-unsur pembangun puisi cukup baik. pada rentang skor 86-100 termasuk dalam kategori sangat baik, sebanyak 8 siswa (32%) berada pada rentang skor 76-85 termasuk dalam kategori baik, sebanyak 16 siswa (64%) berada pada rentang skor 56-75 termasuk kategori cukup dan sebanyak 0 siswa (0%) berada pada rentang skor 10-55 termasuk dalam kategori kurang. Hal ini dilihat dari data kemampuan menulis puisi oleh siswa kelas X IIS-2 SMA Swasta Nurul Iman Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2019/2020. Data nilai kemampuan puisi apabila dilihat dari persentase siswa adalah sebagai berikut:

TABEL 2. Frekuensi Data Kemampuan MenulisPuisi Siswa Kelas X IIS-2 SMA Swasta Nurul Iman Tanjungmorawa Tahun Pembelajaran2019/2020

No.	Nilai		Jumlah	Presentasi
	Kategori	Rentang Nilai		
1	Sangat Baik	86-100	1	4%
2	Baik	76-85	8	32%
3	Cukup	56-75	16	64%
4	Kurang	10-55	0	0
Jumlah			25	100%

PEMBAHASAAN

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui kemampuan menulis puisi siswa kelas X IIS-2 SMA Swasta Nurul Iman Tanjungmorawa, memperoleh nilai rata-rata 75, 8 dari jumlah siswa 25 orang

dengan nilai tertinggi 90 dan terendah 65. Adapun kategori pencapaian kemampuan menulis puisi tersebut termasuk kedalam 4 kategori yaitu, kategori sangat baik berjumlah 1 siswa (4%), kategori baik berjumlah 8 siswa (32%), kategori cukup berjumlah 16 siswa (64%) dan tidak ada siswa yang memiliki nilai pada kategori kurang.

1. Tema

Penilaian dalam aspek ini dinyatakan dalam bentuk skor. Skor maksimal yang diperoleh adalah 20 dan minimal adalah 5. siswa yang memperoleh skor maksimal 20 sebanyak 25 siswa, skor 15 sebanyak 0 siswa, skor 10 sebanyak 0 siswa, skor 5 sebanyak 0 siswa. Nilai rata-rata siswa pada aspek ini ialah 20. Skor ini memenuhi harapan karena skor maksimal yang diharapkan pada aspek ini adalah 20. Untuk mengetahui skor atau nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas X IIS-2 SMA Swasta Nurul Iman Tanjungmorawa atas kemampuan siswa menulis puisi berdasarkan kesesuaian tema dengan isi puisi. Maka nilai rata-rata pada aspek ini (20) dibagi dengan skor maksimal (20) lalu dikalikan dengan seratus (100). Maka, nilai rata-rata pada aspek ini adalah 100. Sejalan dengan pendapat Sulki (2016) dengan judul “Kemampuan Menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 3 Langgikima Kabupaten Konawe Utara.” Berdasarkan hasil olahan data kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 3 Langgikima terdapat 11 (91%) siswa berada pada kategori mampu, sedangkan 1 (9%) siswa berada pada kategori tidak mampu. maka dapat dilihat bahwa kemampuan menulis puisi ditinjau dari aspek kesesuaian isi dengan topik sebagian besar siswa secara individual dikategorikan mampu.

2. Diksi/Pemilihan kata

Penilaian dalam aspek ini dinyatakan dalam bentuk skor. Skor maksimal yang diperoleh adalah 20 dan minimal adalah 5. Siswa yang memperoleh skor maksimal 20 sebanyak 7 siswa, skor 15 sebanyak 15 siswa, skor 10 sebanyak 3 siswa, skor 5 sebanyak 0 siswa. Jadi, skor rata-rata aspek ini adalah 15,8. Untuk mengetahui skor atau nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas X IIS-2 SMA

Swasta Nurul Iman Tanjungmorawa atas kemampuan siswa menulis puisi berdasarkan ketepatan diksi/pemilihan kata. Maka nilai rata-rata pada aspek ini (15,8) dibagikan dengan skor maksimal (20) lalu dikalikan dengan seratus (100). Maka, nilai rata-rata pada aspek ini adalah 79.

3. Citraan/Pengimajian

Citraan/Pengimajian Skor maksimal yang diperoleh adalah 20 dan minimal adalah 5. Siswa yang memperoleh skor maksimal 20 sebanyak 0 siswa, skor 15 sebanyak 6 siswa, skor 10 sebanyak 16 siswa, skor 5 sebanyak 3 siswa. Jadi, skor rata-rata aspek ini adalah 10,6. Untuk mengetahui skor atau nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas X IIS-2 SMA Swasta Nurul Iman Tanjungmorawa atas kemampuan mereka menulis puisi berdasarkan ketepatan diksi/pemilihan kata. Maka nilai rata-rata pada aspek ini (10,6) dibagikan dengan skor maksimal (20) lalu dikalikan dengan seratus (100). Maka, nilai rata-rata pada aspek ini adalah 53. Hasil penelitian yang diperoleh sejalan dengan penelitian Sulkifli (2016) dengan judul “Kemampuan Menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 3 Langgikima Kabupaten Konawe Utara.” Berdasarkan hasil pengolahan data tentang kemampuan menulis puisi pada aspek citraan menunjukkan bahwa dari 12 responden siswa kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 3 Langgikima 4 (34%) berada pada kategori mampu, sedangkan 10 (66%) berada pada kategori tidak mampu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi berdasarkan aspek Citraan/Pengimajian dikategorikan tidak mampu.

4. Gaya Bahasa/majas

Skor maksimal yang diperoleh adalah 20 dan minimal adalah 5. Siswa yang memperoleh skor maksimal 20 sebanyak 0 siswa, skor 15 sebanyak 3 siswa, skor 10 sebanyak 16 siswa, skor 5 sebanyak 6 siswa. Jadi, skor rata-rata aspek ini adalah 9,4. Untuk mengetahui skor atau nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas X IIS-2 SMA Swasta Nurul Iman Tanjungmorawa atas kemampuan mereka menulis puisi ditinjau dari penggunaan gaya bahasa/majas. Maka nilai rata-rata pada aspek ini (9,4) dibagikan dengan skor maksimal (20) lalu dikalikan dengan seratus (100). Maka, nilai rata-rata pada aspek ini adalah 47. Sejalan dengan hasil penelitian Annisa (2018) yang berjudul “Hubungan Penguasaan Gaya Bahasa Perbandinganterhadap Kemampuan Menulis Puisisiswa Kelas VII SMP

Dwi Tunggal Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2016/2017. Hasil penelitian menyatakan kemampuan menguasai gaya bahasa berpengaruh terhadap kemampuan menulis puisi. Kemampuan menguasai gaya bahasa memberikan pengaruh besar 69% terhadap kemampuan menulis puisi. Artinya, tinggi rendahnya kemampuan siswa menulis puisi, dapat ditentukan oleh kemampuan menguasai gayabahasa perbandingan. Hal tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian Vera (2019) yang berjudul “ Analisis Kemampuan Awal Siswa dalam Pembelajaran Menulis Puisi.” Hasil penelitian menunjukkan kemampuan menulis puisi siswa dilihat dari aspek penggunaan majas masih sangat kurang. Hal itu disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa mengenai bentuk-bentuk majas. Siswa belum mampu menciptakan efek tertentu dengan menempatkan majas dalam tulisannya. Oleh karena itu, puisi yang ditulis belum menimbulkan kesan indah.

5. Amanat

Skor maksimal yang diperoleh adalah 20 dan minimal adalah 5. Siswa yang memperoleh skor maksimal 20 sebanyak 25 siswa, skor sebanyak 0 siswa, skor 10 sebanyak 0 siswa, skor 5 sebanyak 0 siswa. Jadi, skor rata-rata aspek ini adalah 20. Skor ini memenuhi harapan karena skor maksimal yang diharapkan pada aspek ini adalah 20. Untuk mengetahui skor atau nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas X IIS-2 SMA Swasta Nurul Iman Tanjungmorawa atas kemampuan mereka menulis puisi ditinjau dari amanat. Maka nilai rata-rata pada aspek ini (20) dibagikan dengan skor maksimal (20) lalu dikalikan dengan seratus (100). Maka, nilai rata-rata pada aspek ini adalah 100.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Swasta Nurul Iman Tanjungmorawa Tahun Pembelajaran 2019/2020 tergolong cukup mampu dengan jumlah nilai rata-rata 75,8. Dapat dijelaskan dari kelima aspek penilaian yakni, kesesuaian tema dengan isi, ketepatan diksi/pemilihan kata, kekuatan imaji/citraan, penggunaan gaya bahasa/majas, amanat. Kemampuan menulis puisi siswa kelas X IIS-2 SMA Swasta Nurul Iman dari segi aspek kesesuaian tema dengan isi tergolong sangat baik dengan skor rata-rata 100, siswa sudah mampu menulis puisi dengan memperhatikan kesesuaian tema dengan isi. Kemampuan menulis puisi siswa kelas X IIS-2 SMA Swasta Nurul Iman Tanjungmorawa dari segi ketepatan diksi/pemilihan kata tergolong baik dengan skor rata-rata 79. Kemampuan menulis puisi siswa kelas X IIS-2 SMA Swasta Nurul Iman Tanjungmorawa dari segi kekuatan imaji/citraan tergolong kategori kurang dengan skor rata-rata 53, siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis puisi dengan memperhatikan imaji/citraan dalam puisi. Kemampuan menulis puisi siswa kelas X IIS-2

SMA Swasta Nurul iman Tanjungmorawa dari segi penggunaan gaya bahasa/majas tergolong kategori kurang dengan skor rata-rata 47, siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis puisi dengan memperhatikan gaya bahasa/ majas dalam puisi. Kemampuan menulis puisi siswa kelas X IIS-2 SMA Swasta Nurul Iman Tanjung Morawa dari segi amanat (pesan yang ingin disampaikan) tergolong sangat baik dengan skor ratarata 100, siswa sudah mampu menulis puisi dengan baik dengan memperhatikan isi pesan (amanat) yang terdapat dalam puisi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dari kelima aspek penilaian menulis puisi, kemampuan menulis puisi siswa kelas X IIS-2 SMA Swasta Nurul Iman Tanjungmorawa cukup mampu. Hal ini dibuktikan dari jumlah persentase akhir siswa yang termasuk kategori sangat baik sebanyak 1 siswa (4%), baik sebanyak 8 siswa (32%), cukup sebanyak 16 siswa (64%), dan kurang sebanyak 0 siswa (0%).

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa. 2018. Hubungan Penguasaan Gaya Bahasa Perbandingan terhadap Kemampuan Menulis Puisi siswa Kelas VII SMP Dwi Tunggal Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2016/2017. *SeBaSa*, 1(1), 9-18. <https://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/1020066>
- Damayanti, D. (2013). *Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Araska Depdiknas. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Ekosasih, H.E. (2017). *Ketatabahasaan dan Kesusastraan*. Bandung: CV. YRAMA WIDYA
- Islahuddin, I. (2019). Meningkatkan Kemampuan Menulis Iklan Baris dan Sikap Kemandirian Menggunakan Media Iklan Kodek (Koran Lombok Post) pada Pembelajaran Berbasis Teks Kelas VIII SMPN 1 Selong Tahun 2018/2019. *SeBaSa*, 2(1), 31. <https://doi.org/10.29408/sbs.v2i1.1350>
- Jaya, Suhatman dan Syahrul R, Ermanto. (2013). Peningkatan Keterampilan menulis Puisi Melalui Media Gambar Siswa Kelas X.1 SMA Negeri 2 Kota Sungai Penuh, *Jurnal Bahasa dan Sastra Pembelajaran*, 1(2). <https://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/296177>
- Nurgiyantoro, Burhan. (2013). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 25 Tentang Standar
- Retti, Sufia, dkk. (2013). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Prinsip-prinsip Sugestologi Siswa Kelas VII.1 Negeri 4 Kota Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Bahasa dan Sastra Pembelajaran*, 1(2). <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bsp/article/view/4990/3942>

- Sudijono,Anas. (2008). Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Sulkifli dan Marwati. (2016). Kemampuan Menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 3 Langgikima Kabupaten Konawe Utara. Jurnal Bastra, Vol.1, No.1
- Vera, dkk. (2019). Analisis Kemampuan Awal Siswa dalam Pembelajaran menulis puisi. Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers, Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal
BerkelanjutanIX.<http://jurnal.lppm.unsoed.ac.id/ojs/index.php/Prosiding/article/viewFile/1133/986>
- Zainudin.(2016). Meningkatkan Kemampuan Menulis puisi Bagi Siswa Kelas IV SDN1 Dongko Dengan Metode Praktek. Jurnal Kreatif Tadulako, Vol. 4, No.9, ISSN 2354-61